

OPTIMALISASI HASIL BELAJAR *SHOOTING* PADA PERMAINAN BOLA BASKET MELALUI PEMBELAJARAN YANG DIMODIFIKASI MENGGUNAKAN BOLA PLASTIK PADA SISWA KELAS VIII SMP AL-HIDAYAH MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Andi Nur Abady

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

STOK Bina Guna Medan

andi.nurabady@gmail.com

Jounal info

BABASAL Sport Education

Jounal

p-ISSN : 0000-0000

e-ISSN : 0000-0000

DOI : <http://doi.org/>

Volume : 1

Nomor : 1

Month : 2020

Issue : Mei

Abstract.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lay up shoot melalui penggunaan media modifikasi pada siswa kelas VIII SMP Al-Hidayah Medan pada tahun 2018/2019. Dari hasil data awal (pre test) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan teknik melakukan gerakan lay up masih rendah dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dapat dianalisis. Dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan mereduksi data dan memaparkan data dalam bentuk tabel, sehingga dapat dicari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al-Hidayah Medan pada tahun 2018/2019 yang berjumlah 17 orang, diantaranya terdiri dari 3 orang siswa putra dan 14 orang siswa putri.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar *shooting* yaitu (41%) siswa yang tuntas dalam belajarnya, dan (59%) siswa yang tidak tuntas belajarnya. Hasil belajar siswa dalam melakukan teknik *shooting* pada siklus I secara keseluruhan mencapai (58,82%). Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar *shooting* yaitu (88%) siswa yang tuntas dalam belajarnya, dan (12%) siswa yang tidak tuntas belajarnya dan hasil belajar siswa secara keseluruhan dalam melakukan teknik melakukan *shooting* pada siklus II mencapai (88,23%).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media modifikasi bola plastik dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dan signifikan terhadap hasil belajar *shooting* pada siswa kelas siswa kelas VIII SMP Al-Hidayah Medan pada tahun 2018/2019.

Keywords:

Shooting Bola Basket, Bola Plastik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terutama di Provinsi Sumatera Utara banyak ditemukan masalah dan tantangan dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berakhlak mulia, dan kompetitif. Di antara masalah dan tantangan tersebut adalah berkaitan dengan beberapa hal, yaitu: mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan sarana prasarana yang ada di sekolah belum memadai.

Oleh karena itu sekolah menjadi salah satu sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat, untuk memenuhi tuntutan tersebut disekolah guru berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional antara lain melalui berbagai bentuk pelatihan, peningkatan kompetensi guru, revisi kurikulum dan program lainnya seperti program sertifikasi guru. Berbagai indikator tentang mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini ditandai dengan sebagian sekolah terutama di kota-kota besar ibukota provinsi menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar di pada diri siswa kearah yang ingin dicapai.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman yang telah saya dapatkan pada saat observasi di SMP Al-Hidayah MedanMedan, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru,dan lain-lain.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran.Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya

ibukota provinsi lainnya seperti di tingkat kabupaten maupun kecamatan masih sangat memprihatinkan.

Masalah tersebut menimbulkan berbagai tanggapan, diantaranya adalah sarana prasarana sekolah yang ada belum memadai, kurang efektifnya proses pembelajaran penjas disekolah, serta pemahaman guru akan materi terutama metode mengajar yang kurang tepat yang mengakibatkan kejenuhan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu penyajian materi pelajaran terbatas pada gaya mengajar demonstrasi dan komando, yang mengakibatkan siswa berpusat pada apa yang di sampaikan oleh guru. Sementara pola pikir dan keadaan terutama pada saat sekarang ini dimana siswa dituntut lebih aktif dari guru dalam proses pembelajaran serta mengambil suatu tindakan.

Mata pelajaran Penjas Orkes sangat diminati oleh siswa, namun banyak siswa yang menjadi jenuh dalam proses pembelajaran penjas yang disebabkan proses belajar mengajar yang monoton dimana guru kurang kreatif dalam penggunaan metode mengajar. Gaya mengajar yang kurang mendukung, kurang bervariasi dan pendekatan yang berorientasi kepada materi, serta kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Desain pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan gaya mengajar apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan dan keterampilan

ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap dapat memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajaran. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajaran. Ini juga yang terjadi pada pembelajaran Bola Basket materi *shooting* di SMP Al-Hidayah MedanMedan, Kondisi nyata di Sekolah, media Bola basket hanya tersedia 1 buah, sementara rata-rata siswa di SMP Al-Hidayah Medan berjumlah 20 – 23 orang per kelas. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran *shooting* bola basket menjadi tidak efektif, dan akibatnya hasil belajar *shooting* sangat rendah dan target kurikulum juga menjadi sangat rendah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada setiap jam pelajaran penjas mulai pada tanggal 4-11 Desember tahun 2012. di SMP Al-Hidayah Medan yang beralamat di jln. Kapiten Pattimura No.14 Medan. Pada setiap penelitian dalam ilmu pengetahuan umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dan desaian tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket tahun ajaran 2018/2019. Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk perencanaan untuk siklus berikutnya. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penigkatan efektifitas belajar *shooting* pada bola basket menggunakan tangan kanan yang dinilai berdasarkan rubrik (kriteria) penilaian yang dilakukan pengamatan gerak dengan menggunakan lembaran fortfolio. Pada Penilaian ini tidak menilai masuk atau tidak masuk nya bola ke ring basket.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tes *lay-up shoot* adalah :

- *Testeer* berada ditengah samping kanan lapangan.
- Memantul-mantulkan bola sendiri di daerah tiga langkah dan melakukan tembakan *lay-up*.

b. Penilaian

Teknik penilaian dalam pelaksanaan *lay-up shoot* adalah :

- Penilaian terhadap kemampuan sampel melakukan *lay-up* dilakukan oleh seseorang yang berkompeten dalam cabang olahraga bola

basket/sarjana olahraga yang berjumlah 3 Orang, Yaitu Peneliti, Abed Nego (atlet basket) dan Guru Penjas Sekolah tersebut.

- Posisi penilai berpencar di daerah sekitar siswa yang melakukan Pembelajaran.
 - Format yang dinilai adalah berdasarkan forto folio yang telah disediakan
- Keterangan:

1. Skor 1 jika hanya 1 deskriptor yang dilakukan
2. Skor 2 jika hanya 2 deskriptor yang dilakukan
3. Skor 3 jika hanya 3 deskriptor dilakukan
4. Skor 4 jika seluruh deskriptor dilakukan

Analisis data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap diantaranya :

1. Ketuntasan Perorangan

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika hasil belajar siswa telah mencapai nilai 75.

Untuk memberi nilai terhadap hasil belajar siswa diberikan tes kepada siswa dengan menggunakan tes buatan guru berbentuk tes *lay-up*. Untuk menghitung persentase penguasaan siswa terhadap materi pengajaran digunakan rumus :

Tabel. 2

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PJOK tingkat sekolah dasar kurikulum KTSP

Indikator	Deskriptor		
Teknik awal (start)	3	2	1
Teknik Pelaksanaan	3	2	1
Teknik Akhir	3	2	1

$$KKM = \frac{\text{Indikator 1} + \text{Indikator 2} + \text{Indikator 3}}{\text{Jumlah Deskriptor (12)}} \times 100$$

Dengan kriteria :

- ≥ 90 = Sangat tinggi = Siswa tuntas dalam belajar
- $80 - 89$ = Tinggi = Siswa tuntas dalam belajar
- $75 - 79$ = Sedang = Siswa tuntas dalam belajar
- < 75 = Rendah = Siswa tidak tuntas dalam belajar

Sumber : KKM Depdiknas 2008

Keterangan:

KKM= Kriteria Ketuntasan Minimal

Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila daya serapnya ≥ 75 .

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

2. Ketuntasan Belajar

- a. Siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai daya serap 75

(dalam rentang 0 - 100) berdasarkan KKM yang di tetapkan sekolah.

- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat 80% siswa yang telah mencapai nilai 75 (sesuai KKM yang ditetapkan sekolah) .

$$PKK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

PKK = Presentase Ketuntasan Klasikal

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian yang dimulai dari tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar *shooting* yaitu (41%) siswa yang tuntas dalam belajarnya, dan (59%) siswa yang tidak tuntas belajarnya. Hasil belajar siswa dalam melakukan teknik *shooting* pada siklus I

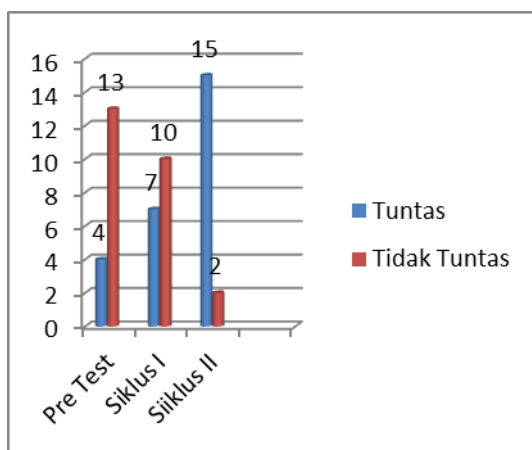
secara keseluruhan mencapai (58,82%). Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar *lay up shot* yaitu (88%) siswa yang tuntas dalam belajarnya, dan (12%) siswa yang tidak tuntas belajarnya dan hasil belajar siswa secara keseluruhan dalam melakukan teknik melakukan *shooting* pada siklus II mencapai (88,23%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media modifikasi bola plastik dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dan signifikan terhadap hasil belajar *shooting*

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media modifikasi bola plastik dapat memperbaiki proses pembelajaran *shooting* bola basket sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar baik itu secara individu maupun ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini dikarenakan terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran. Pada siklus II guru memberikan motivasi pada saat pembelajaran sehingga pada siklus II pembelajaran dapat meningkat.

Tabel. 8 Deskripsi tingkat kemampuan siswa setiap siklus

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas	4	7	15
Belum tuntas	11	10	2
Jumlah	816,65	999,97	1341,62
Rata-rata	48,03	58,82	78,91
Persentase ketuntasan	23,52%	41,17%	88,23%



Gambar. Perbandingan diagram ketuntasan belajar pada setiap siklus

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 41,17 % kemudian meningkat menjadi 88,23 % pada siklus II. Dari analisis data juga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar sebelum menggunakan media modifikasi bola plastik rendah. Maka digunakan media modifikasi bola plastik pada proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I menggunakan media modifikasi bola plastik rendah, hal ini dikarenakan kurangnya percobaan melakukan *shooting* oleh siswa selama pembelajaran, antara lain :

- Siswa kurang mengerti kebenaran gerak.
- Masih ada sebagian siswa saat melakukan proses gerakan belum sesuai.

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya media bola di sekolah sehingga siswa tidak tertarik melakukan lay up akibat tidak dapat giliran dalam melakukan *shooting* tersebut ketika pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Dan hal ini menjadi dasar rendahnya nilai siswa dalam materi *shooting* bola basket. Sehingga pengajar atau guru harus mampu menggunakan atau membuat media modifikasi untuk menggantikan media atau alat yang sebenarnya. Agar siswa aktif dalam pembelajaran dan akan mendapat giliran untuk melakukan gerakan. Karena dalam ilmu

gerak, semakin sering melakukan gerakan atau semakin sering berlatih, akan makin memahami proses gerakan tersebut. Begitu juga halnya dengan gerakan melakukan *shooting*, makin sering siswa melakukannya, akan lebih memahami gerakan tersebut.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media modifikasi bola plastik dapat mengoptimalkan proses belajar siswa pada materi *lay-up shoot* pada permainan bola basket di kelas VIII IPA SMP Al-Hidayah MedanMedan.

Sebagai saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

- Disarankan pada guru pendidikan jasmani SMA Swata Nasrani 1 Medan untuk menggunakan media modifikasi bola plastik dalam memperbaiki proses pembelajaran *lay up* pada permainan bola basket.
- Guru harus memahami pembelajaran yang mau dilakukan sehingga saat melaksanakannya bisa sesuai dengan harapan.
- Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti yang ingin mengangkat judul penelitian ini.
- Kepada teman-teman mahasiswa STOK agar dapat mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media modifikasi dalam pembelajaran.

E. REFERENSI

- Abdulkadir A. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Abdurrahman M. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Ahmadi N. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta : ERA INTERMEDIA

- Arikunto.2003 *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto S. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Mandar Maju
- Dewi R. 2009. *Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Dharma
- Hamalik. 2001 *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- Irfan M. 2007. *Sejarah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi*. Medan. FIK UNIMED.
- Ishak dan Rusdi. 2009. *Bola Basket Lanjutan*. Medan, FIK UNIMED
- Jon Oliver. 2007. *Dasar-dasar Bola Basket*. Bandung, Pakar raya
- Muhajir. 2007. *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Bandung: Yudhistira
- Mukholid A. 2007. *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Surakarta :Yudhistira
- Rusli L. 2000. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta, Yudhistira
- Subroto T. 2000. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sudjana N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Suherman A. 2000. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suparno. 2008. *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. kelas VIII* . Jakarta : PT. Bumi Aksara